

## PERAN KOMITMEN ORGANISASI MEMEDIASI PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA

Nadia Athiqotul Amalia Rizal  
nadiaathiqotulamaliarizal@gmail.com  
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the role of organization commitment in mediating the effect of leadership style and its competence on village accountability in local government of Blitar. The population was 660 regional working units of 22 sub-districts in Blitar local government. While, the sample were 13 subdistricts with 105 respondents. The respondents it self were regional working unit. Moreover, the data collection technique used simple random sampling, by determining the amount of samples using the Slovin formula. It meant, the data was primary with questionnaires as the instrument. The respondents was regional working units in Blitar District. In addition, the data analysis technique used SmartPLS version 3.0 with outer model test and inner model. The research result concluded the leadership style and its competence had positive effect on the organization commitment. The organization commitmen had positive effect on village accountability. The organization commitmen had positive effect on village accountability. This commitment could mediate the effect of leadership style and its competence on village accountability. On the other hand, the leadership style and its competence did not effect on the village accountability.*

*Keywords: Leadership Style, Competence, Organization Commitment, Village Accountability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komitmen organisasi memediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa di Kabupaten Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah 660 perangkat desa pada 22 kecamatan di Kabupaten Blitar dengan sampel yang digunakan 13 Kecamatan menghasilkan 105 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebar kuesioner. Responden dalam penelitian ini ialah perangkat desa yang ada di Kabupaten Blitar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan *SmartPLS Versi 3.0* dengan uji *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa, lalu komitmen organisasi dapat memediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa, sedangkan gaya kepemimpinan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Akuntabilitas Pemerintah Desa

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan regulasi tersebut desa memiliki keleluasan untuk mengatur pemerintahannya sendiri baik dari segala aspek, tidak terkecuali aspek tentang pengelolaan keuangan desa dimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang

bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang memang dikhususkan untuk desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain adanya regulasi yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pengertian desa, pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang terdiri dari bab-bab tentang ketentuan umum, asas pengelolaan keuangan desa, kekuasaan pengelolaan keuangan desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), pembinaan dan pengawasan. Sehingga pemerintah desa bertindak sesuai dengan regulasi.

Peran dari unsur-unsur pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan akses kepada masyarakat dan mengawasi pengelolaan keuangan dana desa agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu perangkat desa wajib untuk mempertanggungjawabkan APBDesa nya dengan baik dan benar, sehingga perangkat desa dituntut untuk memiliki kompetensi. Sebab, perangkat desa memiliki kapasitas dan kapabilitas yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, karena tidak semua perangkat desa bisa mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan desa. Itulah yang menjadi tantangan pemerintah desa untuk mengelola keuangan desa menurut (Abdullah dan Husna, 2016). Dengan adanya kompetensi yang memadai dalam pengelolaan keuangan desa, diharapkan tujuan dari pemerintah dapat tercapai sehingga kebutuhan masyarakat desa dapat terpenuhi.

Dalam hal pembuatan Rancangan APBDesa gaya kepemimpinan (*leadership theory*) yang ada di desa memiliki kaitan erat dengan APBDes, dimana kepemimpinan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kapasitas komunitas serta ketahanan komunitas. Interaksi antara pemimpin (kepala desa) dengan perangkat desa akan lebih memiliki relasi yang intensif, dimana diharapkan akan terciptanya suatu kondisi yang memudahkan untuk terjalannya suatu musyawarah sehingga didalam musyawarah tersebut dapat berisi suatu kontrol sosial, persetujuan ataupun penolakan yang disertai dengan alasan yang logis sehingga sinergitas antara kepentingan masyarakat dengan pemerintah desa akan tercipta. Gaya kepemimpinan yang bersifat informal akan mendorong perangkat desa untuk lebih berkreasi atas pekerjaannya dengan memberikan tingkatan tanggung jawab yang lebih besar. Gaya kepemimpinan yang cenderung partisipatif akan menanamkan itikad baik perangkat desa sehingga dapat berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Menurut Luthans (2002: 236) dimana suatu sikap, komitmen organisasi merupakan suatu keinginan atau motif yang kuat untuk tetap menjadi anggota dalam organisasi, suatu keinginan untuk menunjukkan usaha tingkat yang tinggi demi nama organisasi, dan keyakinan yang kuat dalam menerima nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi.

Pada tahun 2018 Kabupaten Blitar menerima dana desa sebesar Rp 164 miliar, dimana angka tersebut mengalami penurunan daripada jumlah dana desa yang didapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 171 miliar. Penurunan ini disebabkan karena adanya peraturan Menteri Keuangan yang baru yaitu Permenkeu Nomor 226/PMK.07/2017 tentang Perubahan Rincian Dana Desa Menurut Daerah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2018 dan perubahan Permenkeu Nomor 225/PMK.07/2017 tentang pengelolaan transfer ke Daerah dan Dana Desa. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pencairan dana dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun.

Anggaran desa yang ada di Kabupaten Blitar pada tahun 2018 berkisar antara Rp. 660 juta sampai Rp. 1 milyar dengan rata rata setiap desa mendapatkan dana desa sebesar Rp. 741

juta, tentunya angka tersebut bukan angka yang kecil untuk pemerintah desa. Anggaran desa yang besar tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan dan pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada masyarakat desa. Sehingga kompetensi dan gaya kepemimpinan pemerintah desa sangat diperlukan, karena dalam pengelolaan keuangan desa dengan jumlah yang cukup besar tidak menutup kemungkinan bisa terjadi kesalahan-kesalahan dalam pengelolaannya baik kesalahan administratif ataupun substantif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah gaya kepemimpinan dan kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Jadi tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap akuntabilitas dimediasi komitmen pemerintah desa pada desa di Kabupaten Blitar.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stewardship Theory*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory* Donaldson dan Davis (1991) yang mendeskripsikan suatu keadaan dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan kepuasan yang maksimal dari kelompok *principals* dan manajemen. Kepuasan maksimal pada kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut.

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*. Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak kearah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi.

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi pemerintah desa (*steward*) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat (*principal*). Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan).

### Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat penting karena berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan bawahannya agar mau melakukan tugas atau perintah sesuai dengan arahan pemimpinnya (Sutikno, 2014:16). Pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena pemimpin merupakan titik puncak dari suatu organisasi yang akan memotivasi dan mengarahkan bawahannya untuk sesuai dengan tujuan organisasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 tentang wewenang, tugas dan kewajiban kepala desa dijelaskan bahwa kepala desa antara lain harus meningkatkan kesejahteraan desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, menjalankan pemerintahan desa dengan penuh demokrasi dan harus dapat menjalin kerja sama dan juga

koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam pemerintahan desa. Sehingga tipe gaya kepemimpinan yang sesuai diterapkan yaitu tipe kepemimpinan demokratis.

### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Menurut Wibowo (2014: 273) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu.

Kompetensi dalam Permendagri Nomor 67 Tahun 2017 Pasal 2 dijelaskan adanya kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi perangkat desa yaitu dengan syarat umum dan khusus. Persyaratan umum yang pertama adalah berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat, syarat umum yang kedua adalah berusia 20 tahun sampai dengan 42 tahun, dimana usia-usia tersebut merupakan usia yang produktif sehingga kompetensi yang ada pada perangkat desa diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desannya. Sedangkan syarat khusus yang berhubungan dengan kompetensi yaitu sikap dan nilai-nilai budaya baik yang harus dimiliki oleh perangkat desa.

### **Komitmen Organisasi**

Menurut Moorhead dan Griffin (2013:73) mengemukakan bahwa komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat dengan organisasinya. Adanya keinginan yang kuat dari suatu individu untuk terus berada dalam organisasi tersebut. Dengan memiliki pandangan bahwa berada dalam suatu organisasi bukan semata-mata karena uang dan kewajiban, melainkan karena keinginan.

Komitmen organisasi yang kuat akan berpengaruh terhadap iklim kerja yang ada didalamnya, iklim yang terbentuk akan menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab. Bahkan pada titik ekstrim anggota organisasi tidak disuruh pun akan dapat mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### **Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Akuntabilitas menurut Kusumaastuti dan Lukito (2014:2) adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal yang menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta tanggungjawab terhadap hasil kinerjanya. Pengelolaan keuangan desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 dengan asas *accountable* yang dilakukan dengan tertib dan disiplin dalam masa satu tahun anggaran. Pengelolaan keuangan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBN) sebesar 10%. Dana desa yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa tidak melalui perantara sehingga dana tersebut dapat dicairkan secara langsung oleh masing-masing desa; (2) Alokasi Dana Desa bersumber dari Bagi Hasil Pajak Daerah serta dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa dengan jumlah sebesar 10%. Alokasi dana desa digunakan untuk melayani masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa; (3) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) merupakan peraturan desa yang telah ditetapkan secara bersama-sama antara kepala desa, perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memuat pertanggungjawaban untuk memberikan informasi mengenai kegiatan pemerintah desa kepada masyarakat desa atas pengelolaan dana desa dan program-program yang dibiayai dengan dana yang diterima desa dalam jangka waktu satu tahun.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Seftyono *et al.*, (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan desa yang digunakan untuk mengatur, membangun dan memberdayakan desa sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Jika suatu desa memiliki alokasi dana desa yang cukup besar namun kepemimpinan yang dimilinya merupakan pimpinan yang bersifat otokratik dan tidak dapat mempertanggungjawabkan dana desa nya maka yang kena imbas adalah masyarakat desa. Akibatnya pembangunan dalam suatu desa tidak signifikan karena pemimpinnya tidak mau menerima saran ataupun keluhan dari masyarakat desa. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya diatas maka hipotesis dapat dirumuskan:

H1 : Gaya Kepemimpinan (GK) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa (APD).

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Penelitian yang mendukung ialah penelitian Irma (2015) dimana kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Subroto, 2009). Selain itu penelitian yang mendukung lainnya ialah (Aziz dan Letty 2016; Ferina, 2016; Dewi, 2016 dan Makalalag, 2017).

Sedangkan dalam penelitian Widyatama *et al.*, (2017) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kompetensi (KM) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa (APD).

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desianti (2005) melakukan penelitian pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi. Dimana gaya kepemimpinan tersebut diukur dengan gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional.

Selain itu menurut Kotler dan Lee (2005) juga menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi. Hasilnya adanya pengaruh yang positif antara *transformasional leadership* terhadap komitmen organisasi. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Gaya Kepemimpinan (GK) berpengaruh positif terhadap Komitmen Organisasi (KO).

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Komitmen Organisasi**

Dalam penelitian Afrilyan (2017) yang menguji tentang pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan penempatan kerja terhadap komitmen organisasi menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Bahkan dalam penelitian ini kompetensi memiliki nilai yang tinggi sehingga akan meningkatkan komitmen organisasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesisnya ialah:

H4 : Kompetensi (KM) berpengaruh positif terhadap Komitmen Organisasi (KO).

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Penelitian Friska (2015) menguji pengaruh tentang komitmen organisasi terhadap akuntabilitas kinerja dengan studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jambi. Hasil yang ada pada penelitian ini ialah dimana komitmen memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja SKPD.

Secara implisit jika dihubungkan dengan penelitian ini dimana komitmen organisasi dapat mempengaruhi akuntabilitas pemerintah desa karena jika terjalin hubungan yang baik antara anggota satu dengan yang lainnya pola kerja yang ada pada pemerintah desa tersebut akan lebih terjalin erat sehingga akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan:

H5 : Komitmen Organisasi (KO) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa (APD).

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemediasi**

Penelitian Baihaqi (2010) menguji pengaruh tentang gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dengan variabel komitmen organisasi sebagai variabel intervening, dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemediasi.

Secara implisit jika dihubungkan dengan penelitian ini dimana gaya kepemimpinan akan meningkatkan komitmen organisasi yang berimbas pada peningkatan kinerja, jika dihubungkan kinerja bawahan yang meningkat maka akan memberikan motivasi dan tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Maka hipotesisnya:

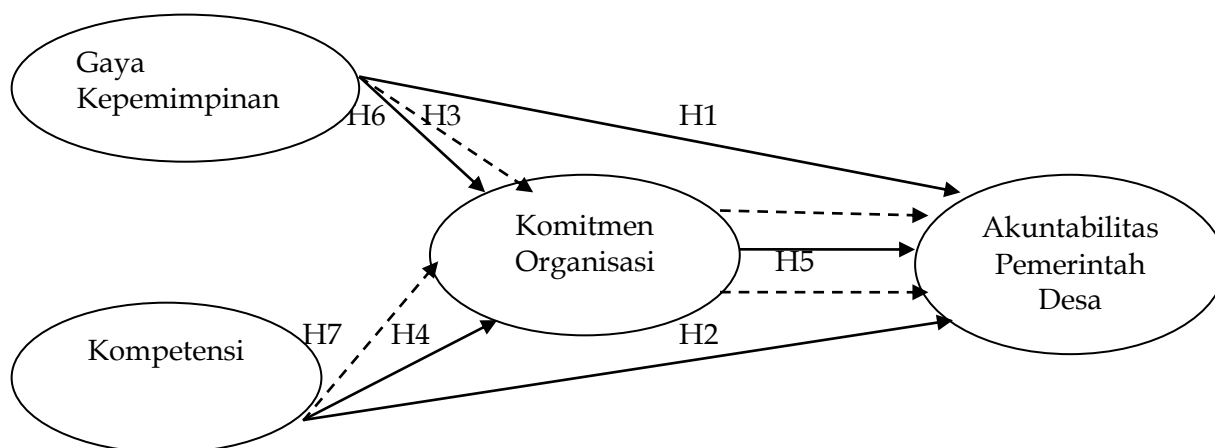
H6 : Komitmen Organisasi (KO) memediasi pengaruh Gaya Kepemimpinan (GK) terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa (APD).

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemediasi**

Dalam penelitian Wardhana *et al.*, (2015) tentang pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memperkuat pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Akuntabilitas pemerintah desa dapat terwujud apabila kompetensi yang ada pada organisasi tersebut mencukupi dan sesuai dengan jabatan atau tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan memiliki kompetensi yang mencukupi maka komitmen organisasi yang ada pada organisasi tersebut juga akan meningkat karena anggota organisasi sudah dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga tujuan yang ada pada pemerintah desa tersebut dapat terwujud.

H7 : Komitmen organisasi (KO) memediasi pengaruh Kompetensi (KM) terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa (APD).

### **Model Penelitian**



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini ada 22 Kecamatan dengan jumlah desa 220 desa. Ukuran untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (dinyatakan dalam persentase)

Populasi dalam penelitian ini terdapat 220 desa dengan batas toleransi 10% atau 0,1. Pada setiap desa peneliti memberikan 3 kuesioner. Sehingga populasi sebesar 660 kuesioner. Maka besarnya sampel dalam perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{660}{1+660 \times (0,1)^2}$$

$$n = 87 \text{ kuesioner}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari data primer, karena tujuan peneliti agar mendapatkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Wahyudin (2015: 130) data primer diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang diajukan secara tertulis kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel dan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner telah disusun secara terstruktur sesuai dengan indikator pada setiap variabel untuk memudahkan pemerintah desa memahami setiap pertanyaan pada kuesioner. Pengukuran variabel yang telah dijabarkan dalam indikator-indikator akan menggunakan skala *Likert*. Maka sesuai dengan skala *Likert*, bobot dari hasil penelitian menggunakan lima angka penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Kurang Setuju; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini sebagai variabel *independent* (X1). Orlando dan Fillen (dalam Mas'ud, 2004) telah mengembangkan kuesioner tentang gaya kepemimpinan transformasional. Dalam kuesioner tersebut terdiri dari dua macam indikator. Indikator yang pertama adalah kuesioner kepercayaan pengikut (*Follower Belief Questionnaire*) yang meliputi cara pemimpin untuk menginspirasi bawahannya, kekaguman bawahan terhadap pemimpin dan pemberdayaan bawahan. Indikator yang kedua adalah kuesioner atribut perilaku pemimpin (*Attribute of Leader Behavior Questionnaire*) berisi tentang empati pemimpin, menjelaskan misi dengan jelas, menunjukkan suatu keyakinan, menjaga kredibilitas dan memberikan peluang kepada bawahan untuk sukses.

## Kompetensi

Kompetensi sebagai variabel *independent* dalam penelitian ini (X2). Menurut Edison *et al.*, (2016) kompetensi dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yang pertama yaitu dengan kemampuan (*knowledge*), indikator kedua keterampilan (*skill*) dan indikator ketiga adalah sikap (*attitude*) yaitu berhubungan rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain yang ada dalam organisasi.

## Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dalam penelitian ini sebagai variabel *intervening* (mediasi) dengan simbol (Z). Menurut Porter *et al.*, (1974) komitmen organisasi diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu afektif, keberlanjutan dan normatif. Indikator afektif berhubungan dengan keyakinan terhadap tujuan organisasi dan mempunyai rasa memiliki terhadap organisasi. Indikator keberlanjutan yaitu kesetiaan anggota terhadap organisasi. Dalam indikator normatif anggota organisasi mengerahkan segala upaya untuk tujuan organisasi.

## Akuntabilitas Pemerintah Desa

Akuntabilitas pemerintah desa merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel *dependent* (Y). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhana *et al.*, (2015) akuntabilitas pemerintah desa dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS). Secara garis besar tahapan analisis dalam menggunakan SEM terdapat dua model yaitu :

**Tabel 1**  
**Kriteria Evaluasi Model Pengukuran**

Pengujian	Kriteria	Keterangan
<i>Convergent Validity</i>	Nilai Loading Factor	Nilai <i>factor loading</i> pada setiap indikator >0.7, dapat dikategorikan valid sebagai indikator yang dapat mengukur konstruk. Namun <i>rule of thumbs</i> intepretasi nilai dari faktor loading >0.5 maka dapat dikategorikan valid.
	AVE	Jika AVE memiliki nilai >0.5 menunjukkan bahwa <i>convergent validity</i> nya tergolong baik.
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Korelasi dari konstruk dengan pengukuran setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran dari konstruk lain, maka konstruk laten memprediksi bahwa indikatornya lebih baik daripada konstruk yang lainnya.
	<i>Square Root of AVE</i>	Didasarkan pada nilai AVE yang dikuadratkan > nilai korelasi diantara konstruk maka menunjukkan bahwa <i>discriminant validity</i> tergolong baik.
<i>Internal Consistency Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>composite reliability</i> >0.8 dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi .  Selain itu, juga ada yang menyebutkan bahwa jika <i>composite reliability</i> ≥ 0.7 maka sudah cukup mencerminkan nilai reliabilitas yang baik. Sedangkan nilai pada 0.6-0.7 dapat diterima jika validitas indikator dalam model juga baik.

Sumber : Ghozali (2008), Yamin dan Kurniawan (2011).



**Tabel 2**  
**Kriteria Evaluasi Model Struktural**

Pengujian	Kriteria	Keterangan
<i>Coofficient of Determination</i>	R <sup>2</sup>	Jika nilai <i>R-Square</i> 0.19 maka model penelitian dapat dikatakan lemah.
Untuk variabel laten Endogen.		Nilai <i>R-Square</i> 0.33 mencerminkan bahwa model moderat.
<i>Path Cooefficient</i> (Koefisien Jalur)	Uji t	Pada nilai <i>R-Square</i> 0.67 model dikategorikan baik. Nilai t hitung > t tabel dapat dikatakan signifikan.

Sumber : Ghozali (2008), Yamin dan Kurniawan (2011).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah desa yang ada di Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar merupakan daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur yang terletak pada 111 25' - 112 20' BT dan 7 57-8 9'51 LS yang tepatnya berada pada barat daya Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi pemerintah, Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 kecamatan dengan 220 desa. Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh desa yang ada di Kabupaten Blitar dengan membagikan 3 kuesioner pada masing-masing desa. Sehingga jika ditotal populasi dalam penelitian ini sebesar 660 perangkat desa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 38 desa yang tersebar pada 13 kecamatan di Kabupaten Blitar. Dari 13 kecamatan yang telah dipilih oleh peneliti bisa dikatakan mewakili dari total 22 kecamatan yang ada di Blitar, dikarenakan pada bagian barat telah diambil sampel desa desa yang ada di Kec. Wonodadi, Kec. Udanawu, Kec. Ponggok, Kec. Srengat, Kec. Sanan Kulon, Kec. Kanigoro. Pada wilayah Kabupaten Blitar bagian utara telah diambil desa yang ada di Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Gandusari, pada bagian timur mencakup Kecamatan Talun dan Kecamatan Garum. Sedangkan pada bagian selatan telah diambil desa-desa yang ada di Kec. Kademangan, Kec. Bakung, Kec. Wonotirto. Sehingga sampel yang diambil oleh peneliti dapat mencerminkan populasi desa yang ada di Kabupaten Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 38 desa yang tersebar pada 13 kecamatan di Kabupaten Blitar. Pada setiap kecamatan peneliti mengambil 3 desa atau bahkan lebih. Sebaran kuesioner pada setiap kecamatan tidak bisa sama dikarenakan pengambilan data dilakukan bertepatan dengan adanya MONEV (*Monitoring dan Evaluating*) yang diadakan oleh Inspektorat Kabupaten Blitar sehingga desa yang dituju oleh peneliti tidak semua bisa mengisi dikarenakan kesibukannya. Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan mulai dari 13 Desember 2018 hingga 18 Januari 2019.

Dari 13 kecamatan yang telah dipilih oleh peneliti bisa dikatakan mewakili dari total 22 kecamatan yang ada di Blitar, dikarenakan pada bagian barat telah diambil sampel desa desa yang ada di Kec. Wonodadi, Kec. Udanawu, Kec. Ponggok, Kec. Srengat, Kec. Sanan Kulon, Kec. Kanigoro. Pada wilayah Kabupaten Blitar bagian utara telah diambil desa yang ada di Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Gandusari, pada bagian timur mencakup Kecamatan Talun dan Kecamatan Garum. Sedangkan pada bagian selatan telah diambil desa-desa yang ada di Kec. Kademangan, Kec. Bakung, Kec. Wonotirto. Sehingga sampel yang diambil oleh peneliti dapat mencerminkan populasi desa yang ada di Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan 105 kuesioner dari jumlah sampel yang telah ditentukan oleh rumus Slovin sebesar 87 kuesioner.

### Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah perangkat desa pada desa yang ada di Kabupaten Blitar. Dalam hal ini tidak ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh

responden yang terpenting responden adalah perangkat desa yang telah diangkat dan ditetapkan sebagai perangkat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data responden yang masuk sebanyak 105 kuesioner. Dari 105 kuesioner tersebut telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah. Gambaran umum yang dapat menggambarkan responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin :		
Pria	31	29,5 %
Wanita	74	70,5 %
Total	105	100%
Jabatan :		
Kaur Tata Usaha dan Umum	16	15.23 %
Kaur Perencanaan	16	15.23 %
Kaur Keuangan	20	19.04 %
Kasi Pemerintahan	21	20.00 %
Kasi Pelayanan	11	10.47 %
Kasi Kesejahteraan	13	12.38 %
Sekretaris Desa	8	7.61 %
Total	105	100%
Masa Kerja :		
<1 Tahun	33	31,42 %
1-5 Tahun	35	33,34 %
5-10 Tahun	13	12,38 %
>10 Tahun	24	22,85 %
Total	105	100%
Usia :		
20-30 Tahun	42	40.00 %
30-40 Tahun	27	25.71 %
40-50 Tahun	29	27.61 %
>50 Tahun	7	6.67 %
Total	105	100%
Tingkat Pendidikan :		
SD	0	0 %
SMP	0	0 %
SMA/SMK	63	60.00 %
D3	1	0.95 %
S1	40	38.09 %
S2	2	1.9 %
Total	105	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

## Analisis Deskriptif Data

**Tabel 4**  
**Deskriptif Data Responden**

	N	Range Teoritis	Range Aktual	Mean	Std. Deviasi
Gaya Kepemimpinan	105	8 - 40	25-40	32,95	3,675
Kompetensi	105	8 - 40	24-40	35,6	4,289
Komitmen Organisasi	105	7 - 35	17-35	29,12	3,164
Akuntabilitas Pemerintah Desa	105	14 - 70	52-70	60,27	4,882

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari tabel 4 diatas gaya kepemimpinan memiliki item pertanyaan 8 butir dan apabila responden menjawab dengan bobot 5 semua maka dalam variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai teoritis 40. Dengan nilai minimum yang didapat peneliti adalah 25 dan nilai maksimum 40. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor dari hasil kuesioner ditotal ada yang menjawab dengan bobot 5 semua sehingga menghasilkan nilai maksimum 40. Standar deviasi pada gaya kepemimpinan sebesar 3,675 yakni menjauhi angka 0 yang mencerminkan bahwa penyebaran data dari jawaban responden cukup beragam. Dengan range aktual 25-40 maka titik tengahnya adalah 33, dengan responden menjawab rata-rata pada bobot 32,95 hal ini menunjukkan bahwa responden setuju jika kepala desa pada pemerintah desa tersebut memiliki tipe transformasional karena dalam kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti pertanyaan yang diajukan lebih kepada gaya kepemimpinan transformasional.

Pada variabel kompetensi memiliki 8 butir pertanyaan dengan kisaran teoritis hingga 40. Nilai minimum yang diperoleh dari responden adalah 24 dengan nilai maksimum yang sempurna yaitu 40. Variabel kompetensi memiliki standar deviasi 4,289. Pada variabel kompetensi ini memiliki range aktual 24-40 yang berarti memiliki titik tengah dengan bobot 37, pada tabel 3 rata-rata responden menjawab pada bobot 35,6 menunjukkan bahwa responden kurang menyetujui atas unsur-unsur yang harus dimiliki oleh perangkat desa.

Variabel komitmen organisasi memiliki 7 item pertanyaan jika diasumsikan menjawab dengan bobot skor 5 maka memperoleh nilai 35. Dengan nilai minimum dari jawaban responden 17 dengan nilai maksimum 35. Standar deviasi pada variabel komitmen organisasi 3,164 yang mencerminkan bahwa semakin standar deviasi menjauhi 0. Bobot nilai tengah pada variabel komitmen organisasi ialah 29 dan bobot nilai rata-rata jawaban responden ialah 29,12. Hal ini memberikan informasi bahwa komitmen organisasi bagi perangkat desa memang diperlukan dan pada pemerintah desa tersebut komitmen organisasi telah berjalan.

Akuntabilitas pemerintah desa memiliki kisaran teoritis 14 - 70 yang artinya ialah variabel akuntabilitas pemerintah desa memiliki 14 butir pertanyaan dengan asumsi bahwa jika semua responden menjawab dengan bobot 5 maka nilai yang diperoleh untuk variabel ini adalah 70. Dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 70. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 4,882 yang menunjukkan bahwa data yang dihasilkan adalah beragam karena menjauhi angka 0. Titik tengah pada variabel ini ialah 59 dan responden menjawab dengan rata-rata dengan bobot 60,27. Ini artinya bahwa responden setuju terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner dan telah melaksanakan prosedur-prosedur untuk menciptakan akuntabilitas pemerintah desa. Peneliti dapat menyimpulkan seperti itu karena sifat dari jawaban kuesioner lebih kepada subjektif.

## Uji Outer Model atau Measurement Model

Tabel 5  
Hasil Outer Model

	Outer Loading *)	AVE**)	Composite Reliability ***)	Cronbach's Alpha ***)
GK		0,511	0,862	0,809
GK1.1	0,712			
GK1.2	0,731			
GK1.3	0,800			
GK1.4	0,696			
GK1.5	0,634			
GK1.8	0,707			
KM		0,666	0,941	0,982
KM2.1	0,797			
KM2.2	0,831			
KM2.3	0,837			
KM2.4	0,839			
KM2.5	0,827			
KM2.6	0,788			
KM2.7	0,827			
KM2.8	0,781			
APD		0,506	0,910	0,890
APD4.1	0,665			
APD4.10	0,639			
APD4.11	0,614			
APD4.2	0,724			
APD4.3	0,781			
APD4.4	0,738			
APD4.5	0,780			
APD4.6	0,774			
APD4.7	0,543			
APD4.8	0,804			
KO		0,533	0,850	0,779
KO3.1	0,631			
KO 3.2	0,743			
KO3.3	0,707			
KO3.6	0,795			
KO3.7	0,764			

Sumber : Data primer diolah, 2018

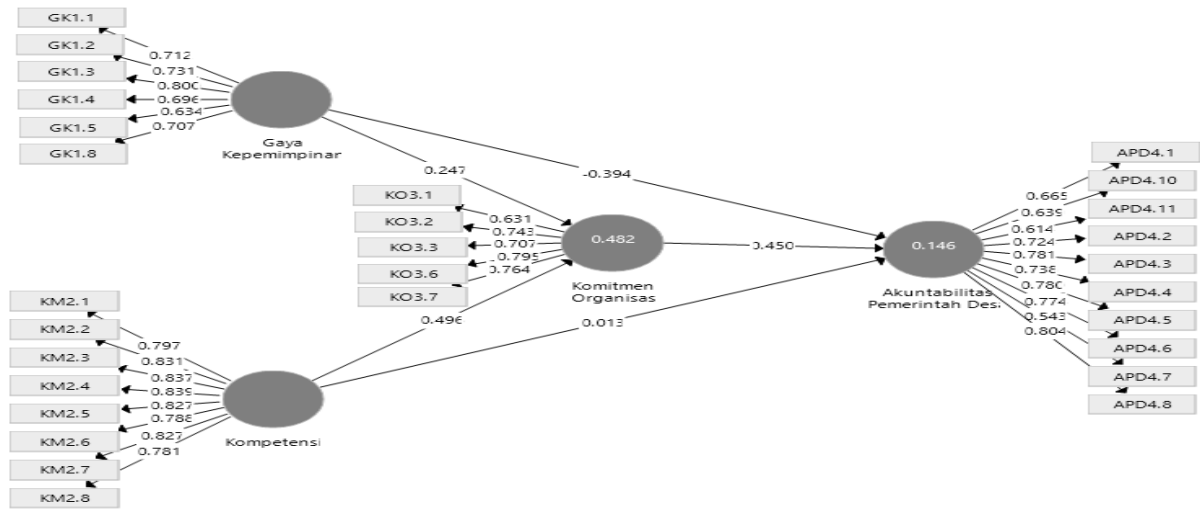
## Catatan:

\*) indikator valid, apabila *outer loadings*  $\geq 0,60$

\*\*) *discriminant validity* baik, apabila AVE  $> 0,5$

\*\*) indikator reliabel, apabila *composite reliability* dan *cronbach alpha*  $\geq 0,70$

### Uji Full Model SEM PLS Algorithm



**Gambar 2**  
 Uji Full Model SEM PLS Algorithm  
 Sumber : Data primer diolah, 2018

### Uji Inner Model atau Structural Model

**Tabel 6**  
 R-Square

	R-Square	Presentase
Akuntabilitas Pemerintah Desa	0,146	14,6 %
Komitmen Organisasi	0,482	48,2 %

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari hasil tabel 6 diatas maka dapat dilihat bahwa variabel gaya kepemimpinan dan kompetensi dapat menjelaskan akuntabilitas pemerintah desa sebesar 0.146 atau 14,6 %. Sedangkan pada komitmen organisasi, variabel gaya kepemimpinan dan kompetensi dapat dijelaskan sebesar 0.482 atau 48,2 %.

### Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil *path coefficient*. Uji t dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%, dimana t-tabel dalam penelitian ini ialah 1,982 dengan n= 105. Berikut ini merupakan hasil dari *path coefficient*:

**Tabel 7**  
 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
GK -> APD	-0,394	-0,410	0,156	2,530	0,012
GK-> KO	0,247	0,264	0,104	2,376	0,018
KO -> APD	0,450	0,500	0,127	3,542	0,000
KM-> APD	0,013	0,007	0,155	0,084	0,933
KM-> KO	0,496	0,485	0,119	4,179	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2018

### Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa

Hipotesis yang pertama (H1) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Berdasarkan tabel 7 tentang *path coefficient*

memiliki parameter koefisien menunjukkan nilai yang negatif, sehingga pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa memiliki pengaruh yang negatif. Jadi gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Listyaningsih (2012) dan Sahputra *et al.*, (2018) dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan terhadap *slack* anggaran. Implikasi dalam penelitian ini ialah dimana anggaran merupakan salah satu bagian dari akuntabilitas pemerintah desa, sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan sejalan dengan penelitian ini. Gaya kepemimpinan dapat berpengaruh negatif karena apapun tipe yang digunakan oleh seorang pemimpin, maka akuntabilitas pemerintah desa tetap harus tercapai karena pedoman dari akuntabilitas pemerintah desa sudah ada regulasi yang mengaturnya yaitu Permendagri 113 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Sehingga tipe apapun yang ada pada pemimpin pemerintah desa (kepala desa) tidak menentukan akuntabilitas pemerintah desa.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Pada uji *inner model* dengan melihat *path coefficient* tidak signifikan namun parameter koefisien menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap akuntabilitas desa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Hasil penelitian yang relevan ialah Widyatama *et al.*, (2017) dimana kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Tidak signifikan antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa yang pertama bisa disebabkan karena kurang efektifnya bimbingan teknologi (bimtek) yang dilaksanakan baik oleh pemerintah kecamatan ataupun pemerintah kabupaten. Sehingga perangkat desa belum dapat menangkap inti dari akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah desa. Untuk masalah yang kedua karena kurangnya kompetensi atau tingkat pendidikan perangkat desa yang menjadi tolak ukur akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah desa. Hal ini didukung data responden yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk masalah ketiga adalah dimana tidak kesesuaian bidang ilmu yang dimiliki dengan jabatan atau tugas yang harus dilaksanakan, sehingga kemampuan yang dimiliki tidak pada tempatnya.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi**

Pernyataan hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi. Berdasarkan hasil dari *bootstrapping* menunjukkan bahwa nilai parameter koefisien positif dan signifikan. Hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi. Jadi dapat ditarik kesimpulan H3 diterima, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Baihaqi, 2010; Gul *et al.*, 2012; Dewi, 2013; dan Sartika, 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi maka diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik terhadap masyarakat desa, karena tujuan dari organisasi pemerintrah desa adalah untuk memnuhi kebutuhan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship* dimana pemerintah harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga kepentingan masyarakat desa harus diatas kepentingan

pribadi. Dengan adanya gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi yang bagus maka pelayanan terhadap masyarakat dapat diwujudkan.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Komitmen Organisasi**

Pada hipotesis keempat (H4) menyatakan H4 diterima sehingga terdapat hubungan yang positif antara kompetensi terhadap komitmen organisasi. Berdasarkan uji *bootstrapping* pengaruh antara kompetensi terhadap komitmen organisasi memiliki nilai positif sehingga arah dari pengaruh variabel tersebut juga positif. Jadi, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan Wardhana *et al.*, (2015) dan Afrilyan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap komitmen organisasi. Jika dalam suatu organisasi memiliki kompetensi yang cukup maka diharapkan tujuan organisasi akan tercapai, karena dengan kompetensi yang mencukupi tersebut seseorang akan merasa nyaman terhadap lingkungannya dengan seseorang merasa memiliki kompetensi yang cukup maka akan menunjukkan rasa kepercayaan dirinya bahwa mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada pada suatu organisasi sehingga komitmen terhadap organisasi tersebut akan meningkat.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa**

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Hasil output *SmartPLS* 3.0 pada tabel *path coefficient* memiliki nilai koefisien parameter yang positif dan signifikan. Hal itu mencerminkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Pada penelitian Friska (2015) menguji pengaruh tentang komitmen organisasi terhadap akuntabilitas kinerja dengan studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jambi. Hasil yang ada pada penelitian ini ialah dimana komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja SKPD. Tujuan utama pada pemerintah desa yaitu terciptanya pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara pengelolaan keuangan.

Dengan anggota nya memiliki komitmen atau memiliki rasa memiliki atas pemerintahan tersebut dan memiliki rasa untuk sama-sama saling menjaga nama baik dari suatu pemerintah maka akan mendapat dorongan dengan sendirinya bahwa pemerintah desa harus memiliki akuntabilitas yang baik. Komitmen dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena dalam organisasi tidak hanya kemampuan dan keterampilan saja yang dibutuhkan melainkan komitmen untuk bertanggungjawab atas keberlangsungan organisasi tersebut.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi**

Pernyataan pada hipotesis yang keenam (H6) ialah komitmen organisasi memperkuat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Pada tabel 7 tentang *path coefficient* menunjukkan koefisien parameter pengaruh langsung antara gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa bernilai negatif. Sedangkan koefisien parameter pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi memiliki nilai 0,111 (0,247 x 0,450). Jadi komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yaitu Baihaqi (2010) menguji pengaruh tentang gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dengan variabel komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Meskipun dalam penelitian

tersebut variabel independent nya adalah kinerja, jika dihubungkan dalam penelitian ini kinerja dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Jadi tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa akan memiliki pengaruh jika tipe kepemimpinan tersebut meningkatkan komitmen yang ada dalam anggota organisasi tersebut, sehingga anggota organisasi akan nyaman terhadap organisasinya. Dengan kadanya kenyamanan lingkungan kerja maka jalan diskusi akan lebih terbuka, dimana diskusi tersebut membahas tentang tujuan organisasi pemerintah desa yaitu menciptakan pemerintah desa yang transparan dan *accountable*.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi**

Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Dengan hasil pada pengujian *bootstrapping* pengaruh langsung antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa 0.013, namun pengaruh tidak langsung antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi sebesar 0,223 (0,496 x 0,450). Jadi komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

Hasil penelitian ini relevan dengan Wardhana *et al.*, (2015) dimana dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi dapat memediasi pengaruh antara kompetensi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

Peran komitmen organisasi dapat memediasi pengaruh antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa karena tidak setiap anggota organisasi yang memiliki kompetensi juga memiliki komitmen terhadap organisasi tersebut. Sehingga apabila anggota organisasi memiliki kompetensi yang diiringi dengan komitmen organisasi, akan menguatkan terciptanya akuntabilitas pemerintah desa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komitmen organisasi memediasi gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa pada desa di Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada perangkat desa dan pemilihan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SmartPLS Versi 3.0* menunjukkan bahwa : (1) Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi; (2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi; (3) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa; (4) Komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pemerintah desa; (5) Komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dapat memediasi pengaruh antara kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa; (6) Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa; (7) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah desa.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil simpulan dan keterbatasan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah saran-saran dari peneliti : (1) Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kompetensi dan komitmen organisasi yang



dijalankan oleh desa yang ada di Kabupaten Blitar sudah baik, akan tetapi ada beberapa aspek yang harus menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Blitar untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan perangkat desa; (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas generalisasi penelitian, tidak hanya terwakilkan 13 kecamatan saja. Dengan mengambil beberapa desa yang ada pada 22 kecamatan maka hasil penelitiannya akan lebih maksimal dan lebih luas sehingga 22 kecamatan dapat terwakilkan semua; (3) Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan metode lain, misalnya saja dengan wawancara terhadap perangkat desa pada saat penyebaran kuesioner.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah dan Husna. 2016. Kesiapan Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa secara Akuntabilitas sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Beberapa desa di Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1(1):282-293.
- Afrilyan, B. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Penempatan Kerja terhadap Komitmen Organisasi PT. Wahana Meta Riau di Pekanbaru. *JOM Fekon.* 4(1):153-166.
- Aziz, N. dan L. Letty. 2016. Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik* 13(2): 193-211.
- Baihaqi, M. F. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Skripsi.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Desianti. 2005. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Pos Indonesia. *Journal Studi Manajemen dan Organisasi.* 2(1): 35-39. Semarang.
- Dewi, S. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Komitmen Organisasi pada PT. KPM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 7(2): 116-124.
- Dewi, R. A. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Pasca Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(6): 311-327.
- Donaldson, L. dan J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management* 16: 49-64.
- Edison, E., Y. Anwar, dan I. Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* CV Alfabeta. Bandung.
- Ferina, I. S. 2016. Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Ogan Hir). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 14(3): 321-336.
- Friska, Y. I. 2015. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Universitas Jambi.
- Gul, S., B. Ahmad, S. U. Rehmahn, N. Shabir, dan Razzaq. 2012. Leadership Styles, Turnover Intention and The Mediating Role of Organizational Commitment. *International Journal of Economic and management Sciences* 1(8): 19-24.
- Irma, A. 2015. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *e-Jurnal Katalogis* 3(1): 121-137.
- Kotler, P. dan N. Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good you're your Company and Your Cause.* JohnWiley& Sons, Inc. NewJersey.
- Kusumastuti P. dan Lukito. 2014. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi Ke Depan.* PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Listyaningsih. 2012. Pengaruh Pengaruh Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Luthans, F. 2002. *Organization Behavior*. McGraw Hill International. New York.
- Makalalag, A. J. 2017. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"* 8(1): 149-158.
- Mas'ud, F. 2004. *Survei Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. 21 Juli 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2017 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 225/PMK/2017 tentang *Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 226/PMK.07/2017 tentang *Perubahan Rincian Dana Desa Menurut Daerah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2018*.
- Porter, L. W., R. M. Steers, R. T. Mowday, Boulian, dan V. Paul. 1974. Organizational Commitment, Job Satisfaction, and Turnover among Psychiatric Technicians. *Journal of Applied Psychology* 59: 603-609.
- Sahputra, I., Darwanis, dan H. Basri. 2018. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Penyusun Anggaran terhadap Slack Anggaran (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Aceh Selatan). *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* 4(1).
- Sartika, D. 2014. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Keinginan Keluar Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus di CV. Putra Tama Jaya). *Management Analysis Journal* 3(2).
- Seftyono, C., N. Arumsari, E. Arditama, M. Luthfi. 2016. Kepemimpinan Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Aras Lokal di Tiga Desa Lereng Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6(2): 60-70.
- Subroto, A. 2009. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Holistica Lombok. Lombok.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Desa*. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5495. Jakarta.
- Wahyudin, A. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Edisi 1. Unnes Press. Semarang.
- Wardhana S., N. K. Rasmim, I. B. P. Astika. 2015. Pengaruh Kompetensi pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi*.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Widyatama, A., L. Novita, dan Diarapati. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 1-20.

Yamin, S. dan H. Kurniawan.2011. *Partian Least Square Path Modeling*. Salemba Infotek. Jakarta.